

PROGRAM RISE DI INDONESIA

Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali

Amanda Beatty, Menno Pradhan, Daniel Suryadarma, Florischa Ayu Tresnatri, dan Goldy Fariz Dharmawan

The RISE Programme in Indonesia
The SMERU Research Institute



Kerangka Presentasi

1

Penurunan Kemampuan Siswa Akibat Penutupan Sekolah

2

Upaya Pemulihan Penurunan Kemampuan Siswa

3

Kesimpulan dan Rekomendasi

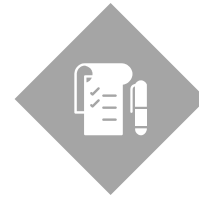
1

Penurunan Kemampuan Siswa Akibat Penutupan Sekolah

Ketimpangan Belajar bagi Kelompok Siswa Tertentu selama Belajar dari Rumah



Siswa-siswa yang kurang beruntung yang umumnya bersekolah di sekolah negeri yang berlokasi di wilayah desa, khususnya di luar Pulau Jawa → rentan mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss*)



Kesenjangan juga terjadi antar siswa dalam satu kelas → siswa dengan kemampuan diatas rata-rata cenderung memiliki akses terhadap fasilitas BdR yang lebih baik dan orang tua yang lebih memperhatikan proses belajar.

Dampak Penutupan Sekolah dan Ketimpangan Belajar karena Pandemi bagi Siswa



Ketidaktercapaian belajar



Kemampuan siswa menurun



Ketimpangan pengetahuan
yang semakin lebar



Perkembangan emosi dan
kesehatan psikologis
terganggu



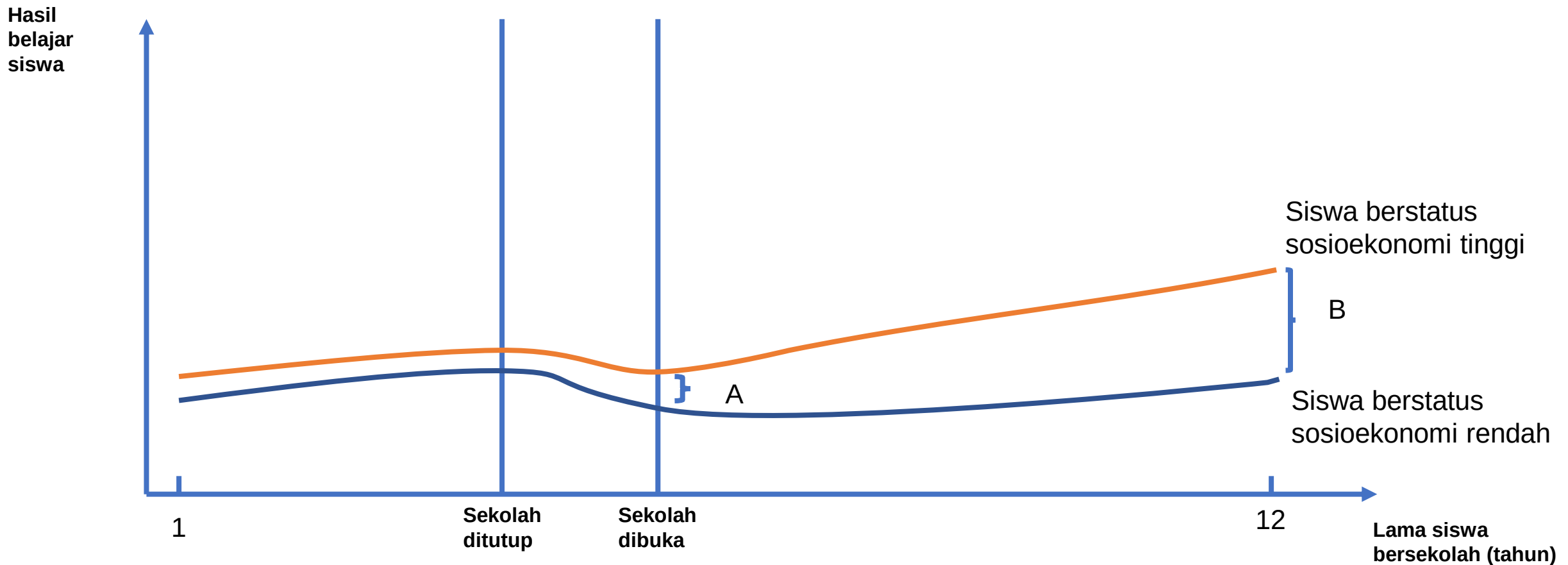
Rentan putus sekolah



Potensi penurunan
pendapatan siswa di
kemudian hari

→ Memulihkan penurunan kemampuan siswa saat sekolah dibuka kembali harus dilakukan.

Ilustrasi sederhana kemampuan siswa, dengan penutupan sekolah dan tanpa intervensi khusus setelah pembukaan sekolah



Sumber informasi: Andrabi et al (2020)

2

Upaya Pemulihan Penurunan Kemampuan Siswa

Tahap Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa (1 dari 2)

1) PERTEMUAN DENGAN ORANG TUA

- Penjelasan rencana membuka Kembali sekolah.
- Dapat dilakukan secara daring atau kunjungan dari rumah ke rumah.

2) ASESMEN PEMBELAJARAN SISWA

- Asesmen diagnostik berbasis aplikasi atau komputer untuk siswa kelas 4 ke atas.
- Asesmen literasi dan numerasi perorangan untuk kelas lebih rendah.

3) ASESMEN DILAKUKAN SECARA BERKALA

- Siklus pendek: dua minggu sekali.
- Asesmen dilakukan bersifat *low-stakes*.
- Instrumen asesmen yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

4) FOKUS PADA KEMAJUAN PEMBELAJARAN MURID

- Fokus pada literasi dan numerasi.
- Tidak mengacu pada target kurikulum, namun pada peningkatan dari tingkat pembelajaran saat asesmen awal.

Tahap Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa (2 dari 2)

5) LAKUKAN PENGAJARAN TERDIFERENSIASI

- Variasi Belajar dari Rumah menghasilkan penurunan kemampuan siswa yang bervariasi.
- Mengajar siswa sesuai dengan tingkat pembelajarannya saat ini.

6) POTENSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CAMPURAN DI MASA DEPAN

- Model belajar tatap muka dan jarak jauh akan semakin sering dilakukan, khususnya di daerah padat penduduk.
- Pemerintah investasi dalam sistem yang melibatkan orang tua.

7) PANTAU KONDISI GURU DAN SISWA

- Tekanan psikologis akibat penutupan sekolah.
- Guru bimbingan konseling di tingkat SMP dan SMA.
- Pemerintah daerah menyediakan konselor yang mengunjungi sekolah dan rumah di tingkat SD

8) PROGRAM PEMBERIAN MAKAN DI SEKOLAH

- Pemerintah mengizinkan sekolah menggunakan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah untuk makanan bernutrisi bagi siswa di sekolah.

Pelaksanaan Asesmen Diagnostik



Identifikasi materi asesmen yang bersifat esensial atau merupakan prasyarat topik lainnya.

Susun 10 soal sederhana:

- 2 soal sesuai kelas dengan topik semester 1
- 6 soal dengan topik satu kelas di bawah untuk semester 1 dan 2
- 2 soal dengan topik dua kelas di bawah untuk semester 2



- Dilakukan di semua kelas secara berkala.
- Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- Hasil diagnosis digunakan untuk menetapkan materi pembelajaran.

Guru membagi siswa menjadi **3 kelompok**:



Siswa dengan **rata-rata kelas** diajar oleh guru kelas.



Siswa **1 semester di bawah rata-rata** mendapat kelas remedial / pelajaran tambahan dari guru kelas.



Siswa **2 semester di bawah rata-rata** akan dititipkan ke guru kelas di bawah atau membuat kelompok belajar yang didampingi orang tua atau pendamping lainnya.

Praktik Pengajaran Terdiferensiasi

Diferensiasi pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah dalam mengejar ketertinggalan.

Sebagian pengajaran dapat memperlihatkan hasil secara cepat.

Persyaratan Sistem:

Pelatihan Guru

Apakah program perlu mengadakan pelatihan khusus untuk guru?



Partisipasi Masyarakat

Apakah program membutuhkan partisipasi masyarakat seperti sukarelawan, pembimbing dari organisasi non-pemerintah, pegawai pemerintah, mahasiswa, dan orang tua?

Teknologi

Apakah program membutuhkan komputer/tablet/internet/perangkat teknologi lain?

Praktik Diferensiasi Pengajaran dan Sistem yang Dibutuhkan

Persyaratan Sistem			Praktik Diferensiasi Pengajaran
Pelatihan Guru	Teknologi	Partisipasi Masyarakat	
Tidak	Tidak	Tidak	1. Tambah 10 hari sekolah 2. Menambah jam pelajaran membaca per hari 3. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan
Tidak	Tidak	Ya	4. TaRL - Balsakhi 5. TaRL - Kamp Belajar 6. TaRL - Bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak 7. TaRL - <i>Servicio País en Educación</i> (SPE) 8. TaRL - <i>Support to Rural India's Public Education System</i> (STRIPES) 9. Program Pembelajaran yang Dipercepat
Tidak	Ya	Tidak	10. Program CAL: Perorangan Vs. Berpasangan 11. Sekolah KitKit
Tidak	Ya	Ya	12. Mindspark 13. Mesin PicTalk yang digunakan oleh pembimbing Pratham 14. Model Pembelajaran Campuran (Tatap Muka dan Jarak Jauh) 15. Program CAL di sekolah dengan berbagi komputer 16. Pembelajaran Elektronik Sudan
Ya	Tidak	Tidak	17. Penggunaan Flashcard dalam Pelatihan Guru di Program PicTalk 18. Program Pembelajaran yang Dipercepat 19. Shishuvachan 20. Program Membaca Read-A-Thon
Ya	Tidak	Ya	21. Kemitraan Guru-guru Sekolah 22. VasYFille!
Ya	Ya	Tidak	23. Mesin PicTalk yang digunakan oleh guru 24. Pembelajaran Berbasis Tablet untuk Matematika dan Literasi Dasar
Ya	Ya	Ya	25. Media Pembelajaran Radio Interaktif

Laporan Panduan secara lengkap dapat dilihat pada..

PROGRAM RISE DI INDONESIA

Berlangganan Buletin

Beranda

Tentang ▾

Penelitian ▾

Publikasi ▾

Blog

Acara

Hubungi Kami

EN ID

Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali: Pedoman bagi Pembuat Kebijakan

PROGRAM RISE DI INDONESIA

Memulihkan
Penurunan
Kemampuan
Siswa Saat
Sekolah di
Indonesia
Dibuka
Kembali:
Pedoman bagi
Pembuat Kebijakan

Recovering
Learning
Losses
as Schools
Reopen in
Indonesia:
Guidance for Policymakers

Amanda Beatty
Menno Pradhan
Daniel Suryadarma
Florisha Ayu Tresnatri
Goldy Fariz Dharmawan

Juni 2020 | June 2020

smeru

aighd

Mathematica

Klik tautan di bawah ini:

[Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali: Pedoman bagi Pembuat Kebijakan](#)

smeru
RESEARCH INSTITUTE

aighd

Mathematica

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan (Kenya, Afrika)



Sumber: <https://www.povertyactionlab.org/evaluation/peer-effects-pupil-teacher-ratios-and-teacher-incentives-kenya>

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru, teknologi, dan partisipasi masyarakat.

Program:

- Siswa kelas 1 SD dibagi ke dalam dua ruang kelas sesuai tingkat pembelajaran awal mereka.
- Kurikulum dan ruang kelas ditata ulang untuk mendukung siswa belajar di ruang kelas yang lebih kecil dan sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing masing, serta memastikan siswa yang tertinggal dapat fokus pada materi dasar.
- Biaya program tidak mahal dan mencakup asesmen, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pembelajaran mereka. Pengelompokan ulang siswa berdasarkan tingkat pembelajaran membutuhkan biaya sebesar 0,29 dollar AS per tambahan 0,1 standar deviasi.

Dampak:

Nilai ujian matematika dan bahasa naik 0,18 standar deviasi.

Program Balsakhi (Vadodara dan Mumbai, India)

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru dan teknologi. **Membutuhkan** partisipasi masyarakat.

Program:

- Dilakukan oleh sukarelawan desa menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).
- Mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar, ketimbang usia atau jenjang kelas.
- Pembimbing (**balsakhi**) adalah perempuan muda lulusan SMP/SMA yang direkrut dari komunitas lokal untuk mengajar siswa kelas 2, 3, dan 4 yang mengalami ketertinggalan dalam belajar dibandingkan teman-teman sekelas mereka.
- Balsakhi akan mengajar 15–20 anak (yang mengalami ketertinggalan dalam belajar) di ruang kelas terpisah, selama 2 jam per hari, di luar waktu belajar reguler 4 jam. Pengajaran difokuskan kepada kompetensi inti yang semestinya sudah dipelajari siswa di kelas 1 dan 2, seperti kemampuan numerasi dasar dan literasi.
- Kegiatan remedial dilaksanakan di ruangan apa pun yang tersedia (kelas kosong, tempat bermain, bahkan lorong bila perlu).
- Pratham mengandalkan tenaga lokal yang dilatih dalam waktu singkat, dengan biaya sangat rendah (tiap guru diberi upah 10–15 dollar AS per bulan, jauh lebih kecil dari gaji guru PNS) dan dapat dengan mudah ditiru.



Dampak:

- Meningkatkan nilai ujian siswa sebesar 0,14 standar deviasi pada tahun pertama dan 0,28 standar deviasi pada tahun kedua, dengan peningkatan nilai tertinggi di matematika.
- Para siswa dengan kemampuan paling rendah, yang menjadi sasaran program ini, mendapatkan manfaat paling besar.

Kemitraan Guru PNS (India)

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan teknologi. **Membutuhkan** pelatihan guru dan partisipasi masyarakat.

Program:

- Teaching at the Right Level (TaRL) dilakukan oleh guru-guru sekolah dan didukung oleh pengawas sekolah.
- Guru mengelompokkan ulang anak-anak di kelas 3 sampai 5 SD berdasarkan tingkat pembelajaran mereka, selama satu atau dua jam per hari dan fokus pada keterampilan dasar.
- Program biasanya dipimpin oleh pembimbing atau “pemimpin praktik” yang berstatus pegawai pemerintah, tetapi sudah berpengalaman dalam mengajar di kelas dan melakukan pendekatan TaRL.
- Pembimbing melatih guru-guru selama 15 hari dan memberikan dukungan bimbingan dan pemantauan bagi guru di sekolah.
- **Pelajaran:** Saat TaRL diterapkan di dalam sistem pemerintah, memberikan pelatihan kepada guru-guru atau materi pembelajaran saja tidak meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, ketika guru-guru diberi bimbingan dengan target yang jelas, dibantu untuk memahami data pembelajaran siswa, didukung oleh pembimbing yang kuat yang juga memberikan bantuan di tempat secara terus-menerus, dan dikumpulkan untuk berbagi tentang pembelajaran dan tantangannya, hasil pembelajaran meningkat. Hal ini menandakan pentingnya memberi guru waktu khusus untuk mengatasi tekanan mengajar berdasarkan kurikulum reguler; sebagai gantinya, mereka dapat mengelompokkan ulang dan mengajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa.



Dampak:

Nilai ujian Bahasa Hindi siswa yang mengikuti program TaRL meningkat sebesar 0,15 standar deviasi.

Computer Assisted Learning (China)



Sumber: <https://www.povertyactionlab.org/evaluation/impacts-peers-computer-assisted-learning-china>

Syarat Sistem:

Tidak membutuhkan pelatihan guru dan partisipasi masyarakat.

Membutuhkan teknologi.

Program:

- Di tiap kelas siswa secara acak dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas dua orang yang bersama berbagi pemakaian komputer.
- Anggota kelompok tidak berubah sampai tahun ajaran sekolah berakhir.
- Siswa yang menerima program CAL diberi dua sesi pemakaian CAL di sekolah, masing-masing selama 40 menit.
- Selama sesi CAL, para siswa melihat video yang menjelaskan cara penggunaan CAL lalu memainkan permainan matematika sesuai dengan materi pelajaran matematika yang mereka pelajari di kelas.
- Video tersebut merujuk kepada kurikulum nasional (kurikulum paling umum di China) dan dikhususkan untuk per jenjang kelas.
- Anak-anak belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing dan hanya akan mengalami kemajuan setelah mereka menguasai konsep-konsep tersebut.

Dampak:

- Kenaikan 0,17 standar deviasi pada nilai ujian matematika.
- 9 persen dari kenaikan 0,17 standar deviasi berasal dari siswa-siswa dengan performa akademik rendah yang mengejar ketertinggalannya di kelas.
- Efektivitas CAL disebabkan oleh saling berbagi pengetahuan antara teman sebaya dengan kemampuan akademis tinggi dan rendah.

3

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Ketimpangan kesempatan belajar selama penutupan sekolah berpotensi menghasilkan penurunan kemampuan siswa dan berdampak jangka panjang terhadap pendapatan siswa saat sudah bekerja.

Asesmen diagnostik yang bersifat *low-stake* secara berkala dan pengajaran terdiferensiasi menjadi kunci untuk memitigasi penurunan kemampuan siswa.

Penyederhanaan kurikulum diperlukan untuk mencapai pengajaran terdiferensiasi.

Rekomendasi

Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Daerah perlu memberikan intervensi khusus kepada para guru untuk memitigasi penurunan kemampuan belajar siswa.

Perlu adanya panduan bagi para guru agar dapat lebih memperhatikan keragaman kemampuan siswa dalam kelasnya.

Perlu adanya dukungan peningkatan kemampuan mengajar agar guru dapat melakukan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap siswa.

Terima Kasih!



+6221-3193 6336



rise@smeru.or.id



riseprogramme.id

www.rise.smeru.or.id

